



## ANALISIS SPASIAL IMPLEMENTASI BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA BARINGIN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Christ William Marbun<sup>1\*</sup>, Nurmala Berutu<sup>2</sup>, Dwi Wahyuni Nurwihastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan

[23christwilliams@gmail.com](mailto:23christwilliams@gmail.com), [normalaberutu@unimed.ac.id](mailto:normalaberutu@unimed.ac.id), [nurwihastuti@unimed.ac.id](mailto:nurwihastuti@unimed.ac.id)

### Abstract

*The research aims to: 1. Find out the characteristics of PKH in Baringin Village, 2. Find out the implementation of PKH assistance in Baringin Village, 3. Evaluate the implementation of PKH in Baringin Village, 4. Find out the distribution of PKH recipients in Baringin Village. The sample in this research was 66 beneficiary families PKH with total sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is a qualitative descriptive analysis technique. Research results 1. The age range of heads of families who receive PKH is between 28-96 years with an average age of 57 years, 57.57%. The number of children who receive educational assistance is 50 people (64.10%), and 35.90% are recipients Health/Elderly assistance. There were 11 (28.95%) families whose number of children received assistance was 2 people. 2. The results of the implementation recapitulation calculation show that 100% of the PKH implementation indicators in Baringin Village were enforced in accordance with the stipulated provisions. 3. The results of the evaluation of PKH implementation in Baringin Village were at 66.66%. 4. The number of PKH education and health recipients is 78 people spread across 6 hamlets.*

**Keywords:** Implementation, Program, Assistance

### Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk: 1. Mengetahui karakteristik PKH di Desa Baringin, 2. Mengetahui implementasi bantuan PKH di Desa Baringin, 3. Mengevaluasi implementasi PKH di Desa Baringin, 4. Mengetahui persebaran penerima PKH di Desa Baringin. Sampel dalam penelitian ini 66 keluarga penerima manfaat PKH dengan teknik pengambilan total sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian 1. Rentang umur kepala keluarga penerima PKH antara 28-96 tahun dengan umur rata-rata 57 tahun, sebanyak 57,57% Jumlah anak yang menerima bantuan Pendidikan sebanyak 50 orang (64,10%), dan 35,90% merupakan penerima bantuan Kesehatan/Lansia. Ada sebanyak 11 (28,95%) keluarga yang jumlah anaknya yang menerima bantuan sebanyak 2 orang. 2. Hasil perhitungan rekapitulasi implementasi bahwa 100% indikator pelaksanaan PKH di Desa Baringin dikakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. 3. Hasil evaluasi implementasi PKH di Desa Baringin berada pada angka 66,66%. 4. Jumlah penerima PKH pendidikan dan kesehatan sebanyak 78 orang yang tersebar di 6 dusun.

**Kata kunci:** implementasi; program; bantuan PKH

## PENDAHULUAN

Kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia dalam tujuannya untuk mengurangi angka kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai pada tahun 2007. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (9) UU no 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang menjelaskan bahwa “perlindungan sosial adalah segala



upaya yang dilakukan dan diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial“. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 menegaskan bahwa program keluarga harapan adalah program bantuan bersyarat kepada keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, yang diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program ini ditujukan untuk menanggulangi dan mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pengertiannya, Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki beberapa komponen utama sebagai tujuannya, yaitu kesehatan dan pendidikan. Tujuan dalam bidang kesehatan yang dimaksud adalah meningkatkan kesehatan ibu serta anak di Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu masyarakat miskin. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang kunci untuk melakukan segala aktivitas, karena seseorang yang sehat tentu akan dapat melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhannya ataupun keluarganya. Tujuan PKH selanjutnya adalah bidang pendidikan, diharapkan melalui kebijakan ini dapat menaikkan angka pendidikan dasar yang harus wajib sekolah selama 9 tahun dan juga untuk menurunkan angka pengangguran pada keluarga yang sangat miskin. Selain itu, tujuan dari pendidikan bukan saja untuk menyediakan dan mempersiapkan angka angkatan kerja, juga harus bisa mencapai nilai-nilai sosial dan membebaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kebodohan.

Pelaksanaan PKH di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2007 diawali dari tujuh provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Kupang, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Timur (Kota Kupang). Program Keluarga Harapan dianggap mampu menanggulangi permasalahan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena hal tersebut, pemerintah kemudian melaksanakan Program Keluarga Harapan secara nasional pada tahun 2012.

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu wilayah di Sumatera Utara yang menjadi sasaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Humbang Hasundutan sudah dimulai sejak tahun



2014. Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan, 1 kelurahan dan 153 desa. Salah satu desa yang melaksanakan program keluarga harapan adalah Desa Baringin. Jumlah penduduk di desa Baringin tercatat sampai dengan tahun 2023 sebanyak 293 KK. Desa Baringin terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Hutahariara, Dusun Baringin Pasar, Dusun Baringin Toruan, Dusun Panjadian, Dusun Sijungkang dan Dusun Sitapongan.

Pelaksanaan PKH di Desa Baringin sangat mengalami keterlambatan. Hal itu terlihat dari pelaksanaan PKH yang dimulai dari tahun 2012 secara nasional, namun pada kenyataannya pelaksanaan PKH di Desa Baringin dimulai pada tahun 2018. Adanya keterlambatan dalam pelaksanaan PKH tersebut, membuat masih banyaknya angka keluarga miskin di Desa Baringin. Sehingga melalui program PKH ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di Desa Baringin.

Desa Baringin yang tercatat hingga tahun 2023 adalah sebanyak 293 KK. Dari total jumlah keluarga tersebut, sebanyak 147 KK (50, 17 %) adalah keluarga yang dikategorikan miskin. Namun tidak semua dari keluarga miskin tersebut merupakan keluarga penerima manfaat PKH. Terdapat hanya 66 KK (44, 89 %) saja dari keseluruhan keluarga miskin yang mendapat bantuan program keluarga harapan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, bahwa PKH pada dasarnya ditujukan kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) yang ada di seluruh Indonesia termasuk di Desa Baringin. Namun setelah dilaksanakan 5 tahun berturut-turut di Desa Baringin sejak tahun 2018-2023, tidak semua keluarga miskin mendapatkan bantuan PKH tersebut. Hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut agar diketahui faktor yang menyebabkan tidak meratanya penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan yang ada di Desa Baringin.

Oleh karena itu diperlukan adanya analisis secara spasial untuk mengkaji lebih lanjut persebaran penerima PKH di Desa Baringin. Analisis spasial tidak dapat dipisahkan dengan fenomena keruangan yang ada di muka bumi ini. Hal tersebut dikarenakan analisis spasial memungkinkan dapat membantu kita dalam menganalisis polar uang yang ada dipermukaan bumi ini, termasuk persebaran penerima PKH.



Analisis spasial adalah teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi data dari sudut pandang spasial. Dalam menentukan persebaran penerima program keluarga harapan, analisis data spasial dapat digunakan untuk memberikan solusi (Praharsa & Eddy, 2002). Data persebaran penerima PKH sangat jarang ditemukan pada daerah yang menjadi sasaran pelaksanaan program keluarga harapan, termasuk di Desa Baringin. Data persebaran yang dihasilkan dari analisis spasial, dapat membantu keberlangsungan pelaksanaan program keluarga harapan. Dengan adanya analisis secara spasial, dapat memetakan persebaran penerima PKH yang ada di Desa Baringin.

Mendasari penerapan program keluarga harapan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spasial implementasi bantuan sosial program keluarga harapan, yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi serta memetakan persebaran penerima PKH di Desa Baringin. Teori evaluasi kebijakan yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori Dunn (2013) dengan indikator efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan ketepatan yang menjadi tolak ukur yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program keluarga harapan di desa Baringin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif, sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang dan sekaligus menjadi total sampling, sebanyak 1 orang Kepala Desa, 2 orang Petugas PKH, 3 orang Kepala Dusun dan 66 orang kepala keluarga penerima bantuan PKH. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan melalui narasi yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Baringin. Setelah data tersebut diolah, akan ditarik ukuran ketercapaian atau keberhasilan dari kebijakan tersebut.

Berikut rumus penghitungan persentase tingkat ketercapaian PKH menurut Kementerian Sosial tahun 2018.

$$X = \frac{\text{indikator yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$



Adapun (X) merupakan ketercapaian suatu program, kemudian skor indikator yang sesuai menunjukkan jumlah indikator yang telah ditetapkan sesuai dilakukan dan dibagi dengan jumlah keseluruhan indikator. Setiap indikator yang sesuai dikalikan satu. Berikut kriteria penilaian tingkat ketercapaian dari Program Keluarga Harapan (PKH):

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria</b>	<b>Persentase Penilaian</b>
Sangat Tidak Efektif	1% - 25%
Kurang Efektif	26% - 50%
Efektif	51% - 75%
Sangat Efektif	76% - 100%

**Sumber:** *Kementerian Sosial, 2024.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin sebanyak 66 KK. Jumlah tersebut terbagi atas dua bidang jenis bantuan PKH yang diterima yaitu pendidikan dan kesehatan. Sebanyak 38 kepala keluarga (57, 57%) merupakan penerima PKH bidang pendidikan, dan sebanyak 28 kepala keluarga (42, 43%) adalah penerima bantuan PKH pada bidang kesehatan. Karakteristik penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin terbagi atas umur, jenis pekerjaan, pendapatan setiap bulan, jumlah anak yang tanggungan PKH, tingkat pendidikan anak dan penggolongan usia anak keluarga penerima PKH.

Yang pertama menurut umur, berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala keluarga penerima PKH Desa Baringin memiliki rentang usia 28-96 tahun dengan rata-rata umur adalah 57 tahun, usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif sehingga masih memiliki potensi besar sebagai tenaga kerja. Kedua menurut pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57, 57% kepala keluarga bekerja sebagai petani dan sisanya tidak bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penerima penerma PKH di Desa Baringn memiliki penghasilan utama dari sektor pertanian. Ketiga menurut pendapatan setiap bulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 34 kepala keluarga (51, 51%) memiliki rata-rata pendapatan Rp.



400.000 dan yang memiliki pendapatan berjumlah 29 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa, bantuan yang diberikan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki manfaat yang besar bagi keluarga penerima PKH. Dana yang diberikan tersebut sangat membantu ekonomi keluarga penerima dalam mencukupi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Keempat menurut jumlah anak yang terdaftar sebagai tanggungan PKH. Sebanyak 42, 50 % kepala keluarga memiliki jumlah anak 1 yang terdaftar sebagai penerima bantuan dan sisanya memiliki anak 2 sebagai penerima bantuan. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian bantuan PKH yang disalurkan di Desa Baringin sebagian besar diberikan kepada keluarga yang memiliki jumlah anak sebanyak 3-4 orang dalam keluarga. Adanya hal tersebut dikarenakan sebagian besar keluarga penerima PKH memiliki anak yang masih pelajar baik SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Karena berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 bahwa program PKH diutamakan kepada keluarga miskin yang memiliki komponen anak yang masih dalam tahap pendidikan SD, SMP, SMA.

Kelima menurut tingkatan pendidikan anak, sebanyak 36, 00 % merupakan anak yang masih dalam tingkat pendidikan SMP dan sisanya merupakan SD, SMA dan Mahasiswa. Berdasarkan ketentuan yang berlaku Mahasiswa tidak berhak lagi menerima bantuan pendidikan PKH, namun penerima bantuan PKH Mahasiswa tersebut ada karena pada saat penetapan sasaran dan penerima, anak tersebut masih dalam pendidikan SMA.

### **1. Gambaran Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)**

- a. *Seleksi dan Penetapan Sasaran.* Berdasarkan hasil seleksi dan validasi yang dilakukan oleh Kementerian Sosial ditetapkan jumlah penerima PKH di Desa Baringin pada tahun 2023 sebanyak 66 KK (45, 25%) yang terbagi atas 6 Dusun yaitu, Baringin Pasar 15 KK, Baringin Toruan 12 KK, Huta Hariara 6 KK, Panjadian 9 KK, Sijungking 13 KK dan Sitapongan 11 KK. Jumlah tersebut terdapat penambahan sebanyak 8 KK dari tahun 2022. Penambahan tersebut terjadi karena pada saat seleksi keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Sedangkan sebanyak 81 KK (54, 75%) pada tahun 2023 tidak lolos



pada tahap seleksi yang dilakukan oleh Kementerian Sosial. Hal tersebut disebabkan tidak memiliki kelengkapan administrasi dan tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan seperti memiliki komponen pendidikan (SD, SMP, SMA) dan kesehatan (lanjut usia).

- b. *Pertemuan Awal dan Validasi Calon Peserta PKH*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pertemuan awal dilakukan 15 Januari 2023 di Kantor Kepala Desa Baringin yang dihadiri oleh pendamping PKH Desa Baringin, Kepala Desa Baringin, perangkat Desa, Camat Parlilitan dan seluruh peserta PKH Desa Baringin. Pada pertemuan ini pendamping PKH Desa Baringin menjelaskan sanksi berupa pemotongan bantuan dan implikasi apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen yang ditetapkan dalam program, oleh karena itu pendamping hanya memberikan teguran apabila terdapat peserta yang tidak memenuhi komitmennya. Pada pertemuan ini juga sekaligus dilakukan validasi peserta PKH oleh pendamping. Pada saat validasi pendamping melakukan cek ulang dokumen peserta PKH apakah mereka masih dalam keadaan yang sangat miskin, dan masih memiliki komponen PKH seperti ibu hamil, lanjut usia, anak usia sekolah SD sampai SMA. Hasil validasi yang dilakukan bahwa seluruh data peserta PKH Desa Baringin benar dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- c. *Tahap Pencairan*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyaluran PKH di Desa Baringin dilakukan berdasarkan yang berlaku yaitu dilakukan dalam 4 tahap dan disalurkan secara merata ke 6 dusun di Desa Baringin. Penyaluran bantuan PKH di Desa Baringin pada tahun 2023 dilakukan dengan tepat waktu. Tahap pertama disalurkan pada 30 Januari, tahap kedua disalurkan pada 17 April, tahap ketiga disalurkan 19 Juli dan tahap keempat disalurkan pada 6 November. Peserta PKH mengambil bantuan tersebut melalui POS Kecamatan Parlilitan. Kemudian berdasarkan tabel 28 diketahui bahwa jumlah bantuan yang diterima oleh peserta PKH Desa Baringin adalah tetap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 yaitu bantuan pendidikan untuk SD sebesar Rp. 900.000, SMP Rp. 1.500.000, SMA Rp. 2.000.000 dan Lanjut Usia Rp. 2.000.000.



- d. *Verifikasi Komitmen Peserta PKH*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa verifikasi komitmen kepada peserta PKH Desa Baringin dilakukan oleh pendamping setelah pencairan dilakukan. Verifikasi pertama dilakukan pada 7 Februari 2023, verifikasi kedua pada 28 April 2023, verifikasi ketiga 31 Juli 2023, verifikasi keempat 15 November 2023. Saat verifikasi pendamping menekankan kembali agar peserta PKH Desa Baringin tetap memenuhi hak dan kewajibannya sebagai penerima bantuan. Hasil verifikasi yang diperoleh dari pendamping bahwa peserta PKH Desa Baringin komitmen dalam melakukan hak dan kewajibannya. Jika dibandingkan dengan penelitian Nurrohmah (2021) dengan judul penelitian Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Barongmasing, Kabupaten Mojokerto dengan kesimpulan kurangnya komitmen yang dilakukan oleh peserta sehingga program keluarga harapan dinilai belum mampu menurunkan angka kemiskinan. Namun berbanding terbalik dengan pelaksanaan PKH Desa Baringin. Seluruh peserta PKH di Desa Baringin melakukan komitmen dengan baik dan tanggung jawab.
- e. *Penangguhan dan Pembatalan*. Pada tahap penangguhan dan pembatalan akan terjadi apabila peserta PKH yang sudah ditetapkan terbukti tidak memenuhi komitmen dalam program, kemudian terdapat ketidaklayakan dalam peserta PKH tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan, terbukti tidak adanya keluarga yang ditangguhkan atau dibatalkan sebagai peserta dalam pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Baringin karena peserta PKH Desa Baringin mematuhi dan melakukan komitmen dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).
- f. *Pemuktahiran Data*. Pemuktahiran data terjadi apabila terdapat peserta PKH yang termasuk dalam syarat-syarat yang ditentukan seperti: peserta tercatat pindah tempat, peserta memiliki anggota keluarga yang baru, peserta menarik status kepesertaan karena kematian atau berpindah sekolah, perubahan fasilitas kesehatan yang diakses dan lain lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada data penerima PKH Desa Baringin yang berubah sehingga tidak ada data peserta yang dimuktahirkan.



g. *Pengaduan*. Tahap pengaduan dalam hal ini disediakan sebagai layanan oleh pelaksana PKH kepada masyarakat, pendamping atau pihak lain yang mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan pelaksanaan dari program keluarga harapan. Melalui layanan pengaduan ini bertujuan untuk memberikan control sosial dan penanganan yang lebih tepat dan akurat selama pelaksanaan PKH. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada pengaduan atau laporan yang kurang baik di Desa Baringin selama pelaksanaan PKH tahun 2023.

## **2. Evaluasi Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Baringin**

- a. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebanyak 66 KK (100 %) peserta PKH di Desa Baringin memahami tujuan dari program ini. Karena berdasarkan hasil verifikasi komitmen yang dilakukan oleh pendamping diperoleh hasil bahwa tidak adanya sanksi melanggar komitmen atau melanggar syarat-syarat oleh peserta. Sehingga pada saat menerima bantuan dana dari PKH mereka menggunakannya dengan baik sesuai dengan ketentuan dan komitmen yang berlaku. Sehingga diperoleh hasil bahwa tingkat efektifitas implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Baringin ini sangat baik.
- b. Efisiensi Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin belum efisien. Hal itu disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak sesuai digunakan oleh peserta PKH. Jumlah dana yang diterima di Desa Baringin dalam kurun waktu 1 tahun (2023) sebanyak Rp. 144.800.000 namun jumlah bantuan yang digunakan oleh peserta PKH secara keseluruhan sebanyak Rp. 98.085.000. Jadi selisih jumlah bantuan yang diterima dan jumlah bantuan yang digunakan oleh peserta PKH di Desa Baringin sebanyak Rp. 46.715.000. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan dana oleh peserta PKH dalam mencukupi kebutuhan pendidikan dan kesehatan belum sesuai dan maksimal karena masih banyaknya jumlah bantuan yang lebih. Kemudian dari sarana dan prasarana belum efisien dalam pelaksanaan PKH di Desa Baringin. Terbukti fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Baringin sebanyak 3 yang



terdiri dari 1 Poskesdes dan 2 Polindes. Kemudian fasilitas pendidikan sebanyak 4 yang terdiri dari 2 SD dan 2 PAUD. Tidak ada fasilitas khusus untuk pelayanan PKH, serta jumlah pendamping yang sedikit berjumlah 2 orang. Jumlah pendamping tersebut kurang efisien dalam mendukung pelaksanaan PKH di Desa Baringin karena jarak antara lokasi penerima yang jauh dan kurangnya alat transportasi. Hal tersebut sangat mendukung terhadap pelaksanaan PKH yang ada di Desa Baringin. Sehingga pada pembahasan efisiensi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin belum berjalan dengan efisien.

- c. Kecukupan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dana yang diterima oleh peserta PKH di Desa Baringin dapat mencukupi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Hanya saja, terdapat 4 (6, 06%) Kepala Keluarga saja yang merasa bantuan yang diterima kurang mampu mencukupi pengeluaran kebutuhan pendidikan anak. Namun secara keseluruhan, bantuan PKH yang disalurkan dapat mencukupi pengeluaran kebutuhan pendidikan dan kesehatan.
- d. Pemerataan Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerataan dalam suatu program adalah ketika sasaran dalam program tersebut secara merata merasakan dampaknya. Pemerataan juga dapat diartikan sebagai keadilan yang diberikan oleh pemerintah kepada sasaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaan PKH yang menjadi sasaran utama adalah masyarakat miskin. Dalam hal ini masyarakat miskin harus seluruhnya merasakan dampak dari kebijakan PKH ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan PKH di Desa Baringin dapat disimpulkan belum merata. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya keluarga miskin yang tidak mendapatkan bantuan dari program ini. Sebanyak 81 keluarga (54, 75%) dari 147 keluarga miskin tidak mendapatkan bantuan PKH hanya 66 KK (45, 25%) saja yang menerima bantuan. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan, beberapa keluarga miskin yang tidak mendapatkan bantuan PKH disebabkan oleh tidak adanya komponen pendidikan dan kesehatan atau tidak memenuhi syarat yang berlaku dalam panduan PKH. Program ini merupakan proses untuk



mengurangi bahkan memutus rantai kemiskinan dan memberikan bantuan secara keseluruhan kepada masyarakat miskin tetapi harus sesuai dengan kriteria ataupun syarat yang berlaku dalam pedoman pelaksanaan PKH. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan PKH di Desa Baringin dinilai belum merata didapatkan oleh seluruh masyarakat miskin namun bantuan diberikan secara adil dan dirasakan oleh semua peserta PKH.

- e. Responsivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Responsivitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam evaluasi suatu kebijakan atau program. Responsivitas dinilai dapat memberikan gambaran terkait hasil pelaksanaan suatu kebijakan/program. Responsivitas dalam Program Keluarga Harapan merupakan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan PKH. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sasaran atau masyarakat miskin sebagai peserta PKH sangat puas dan merasa senang dengan adanya bantuan PKH ini. Keluarga penerima PKH memberikan tanggapan sangat puas dan sangat terbantu oleh adanya dana/bantuan PKH. Sebab melalui bantuan program ini, peserta PKH tersebut dapat membantu mengurangi beban pengeluaran. Selain itu, keluarga penerima PKH juga memberikan respon yang baik dalam bentuk tindakan dalam melakukan cek kesehatan ke pusat Poskesdes Desa Baringin. Peserta PKH di Desa Baringin berharap agar program ini terus berlanjut karena sangat membantu kebutuhan mereka. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin mendapatkan respon yang baik dari peserta penerima PKH karena dapat memberikan kepuasan dan meningkatkan taraf hidup kepada masyarakat melalui kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- f. Ketepatan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bantuan PKH disalurkan dengan tepat waktu kepada peserta PKH Desa Baringin. Jumlah dana yang diberikan juga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial tahun 2018.



### **3. Persebaran Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Unit Pelaksana PKH Desa Baringin bahwa jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2023 sebanyak 66 kepala keluarga (45, 25%). Keseluruhan penerima ini menyebar di 6 dusun yang ada di Desa Baringin yaitu Dusun Baringin Pasar, Dusun Baringin Toruan, Dusun Hutahariara, Dusun Panjadian, Dusun Sijunggang dan Dusun Sitapongan.

Baringin Pasar dengan jumlah 15 kepala keluarga dan yang paling sedikit ada di beberapa dusun yaitu dusun Huta Hariara dengan 6 kepala keluarga. Faktor pendukung yang membuat dusun Baringin Pasar menjadi wilayah penerima PKH terbanyak di Desa Baringin dikarenakan memiliki jumlah keluarga miskin terbanyak yaitu sebanyak 34 Kepala Keluarga. Berbanding terbalik dengan dusun Huta Hariara yang menjadi wilayah penerima PKH paling sedikit di Desa Baringin dikarenakan daerah tersebut memiliki keluarga miskin paling sedikit di Desa Baringin. Jika dilihat berdasarkan jenis aspek bantuan, sebanyak 28 orang (35, 00%) merupakan penerima PKH bidang kesehatan (lanjut usia), sebanyak 23, 08% merupakan penerima PKH aspek pendidikan untuk tingkat SMP dan sisanya merupakan penerima aspek pendidikan untuk SD, SMP dan Mahasiswa.

Jika dilihat berdasarkan peta persebaran penerima PKH pada gambar 3 pada hasil penelitian, pola persebaran penerima PKH di Desa Baringin adalah pola *radial*. Hal tersebut dikarenakan Desa Baringin memiliki bentuk wilayah pegunungan. Seperti yang dijelaskan oleh Daryono (2017) pola *radial* adalah pola yang berkembang yang menyebar kesegala penjuru yang dipengaruhi oleh bentuk topografi serta ketersediaan sumber daya alam, seperti desa yang terjadi dipegunungan dan lembah-lembah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:



Karakteristik penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Baringin dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga penerima PKH memiliki rentang usia 28-96 tahun dengan rata-rata umur adalah 57 tahun. Sebanyak 57, 57% bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp.400.000. Jumlah anak yang menerima bantuan pendidikan sebanyak 50 orang (64, 10%) dari tingkat SD sampai dengan Mahasiswa dan selebihnya sebanyak 35, 90% merupakan penerima bantuan kesehatan/lanjut usia. Ada sebanyak 11 (28, 95%) keluarga yang jumlah anaknya yang menerima bantuan sebanyak 2 orang.

Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Baringin 100% dilakukan dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Seluruh indikator implementasi program, dilakukan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan rekapitulasi evaluasi, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Baringin mencapai angka 66, 66% yang artinya sudah efektif. Hanya saja terdapat dua indikator yang ditetapkan belum dilakukan secara maksimal. Salah satu indikator yang kurang maksimal tersebut adalah kurangnya efisiensi penggunaan dana oleh keluarga penerima PKH. Hal itu dapat dibuktikan dengan selisih bantuan yang diterima dan pengeluaran penerima PKH sebanyak Rp. 47.500.000 (33, 26%) dari total bantuan yang disalurkan untuk Desa Baringin tahun 2023. Selain itu, sebanyak 54, 75% keluarga miskin tidak mendapatkan bantuan PKH, sehingga belum meratanya penerima bantuan di Desa Baringin.

Jumlah penerima bantuan PKH pendidikan dan kesehatan di Desa Baringin sebanyak 77 orang yang tersebar di 6 dusun. Sehingga pola persebaran penerima PKH di Desa Baringin adalah radial (tersebar). Adapun faktor yang mempengaruhi pola radial tersebut karena Desa Baringin berada pada wilayah pegunungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada seluruh piha-pihak telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini Kepala Desa Baringin dan Seluruh masyarakat Desa Baringin.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, (2019), Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Desa Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Moderat*. Vol 6 (2)
- Alexandri, (2019), Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Desa Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Moderat*. Vol 6 (2)
- Anggraeni, (2022). Evaluasi Program Keluarga Harapan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi* Vol 4 (2).
- Anggraeni, (2022). Evaluasi Program Keluarga Harapan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi*.Vol 4 (2)
- Ayu, (2022), Evaluasi Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Masa Pandemi Covid -19 di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. Vol 2 (1)
- Ayu, (2022), Evaluasi Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Masa Pandemi Covid -19 di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. Vol 2 (1)
- Bintarto dan Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Bintarto dan Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Dunn, William N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dunn, William N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Edu, E.& Rohman, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6-4.
- Edu, E.& Rohman, A. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*,6-4.
- Finda. 2024. *Karakteristik Penerima Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Lembaga Demografi.
- Finda. 2024. *Karakteristik Penerima Program Keluarga Harapan*. Lembaga Demografi. Jakarta.
- Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta, Kementerian Sosial, 2018.



Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Tentang Program Keluarga Harapan*, Jakarta, Kementerian Sosial, 2018

Kementerian Sosial. 2018. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Kementerian Sosial. 2018. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Kementerian Sosial. 2019. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial.

Kementerian Sosial. 2019. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial.

Kementerian Sosial. 2021. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial.

Kementerian Sosial. 2021. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial.

Kusyanto, Yan. Materi Bimtek Program Keluarga Harapan Kota Jakarta Selatan. 2018

Kusyanto, Yan. Materi Bimtek Program Keluarga Harapan Kota Jakarta Selatan. 2018

Lejiu, Agustinus, dkk. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten mahakam Ulu). *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 4..

Lejiu, Agustinus, dkk. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten mahakam Ulu). *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 4..

Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik: formulasi, implementasi & evaluasi kebijakan publik. 307.

Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik: formulasi, implementasi & evaluasi kebijakan publik. 307.

Nopriono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Collaborative Governance. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 1(1),

Nopriono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Collaborative Governance. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 1(1),



- Nurrohmah, (2021), Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Balongmasing Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol 1 (1)
- Nurrohmah, (2021), Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Balongmasing Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol 1 (1)
- Nurwati, Nunung.(2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Padjajaran: *Jurnal Kependudukan Padjajaran* Vol. 10, No.1
- Nurwati, Nunung.(2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Padjajaran: *Jurnal Kependudukan Padjajaran* Vol. 10, No.1
- Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan
- Purwanto, (2018), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemiskinan Nelayan di Desa Sumberanyar dan Wonorejo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol-1
- Purwanto, (2018), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemiskinan Nelayan di Desa Sumberanyar dan Wonorejo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol-1
- Rahayu, Saptanti. Eny Wiji Lestari. Maryadi. 2009. Nuansa Geografi 3: Untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Saptanti. Eny Wiji Lestari. Maryadi. 2009. Nuansa Geografi 3: Untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman (2022), Analisis Manfaat Data Digital Spasial Bagi Desa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol 27 (1)
- Rahman (2022), Analisis Manfaat Data Digital Spasial Bagi Desa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol 27 (1)
- Rosdiana, dkk. (2020) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial*. Vol 5, No 2.



- 
- Rosdiana, dkk. (2020) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial*. Vol 5, No 2.
- Suryadi, (2020), Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*. Vol-1
- Suryadi, (2020), Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan*. Vol-1
- Tanjung, dkk (2021), Pemetaan Persebaran Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung. *Jurnal Buana*. Vol 5 (1)
- Tanjung, dkk (2021), Pemetaan Persebaran Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung. *Jurnal Buana*. Vol 5 (1)
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Wiraprama. Alreiga Referendiza, Zakariaa, Ari Widyati Purwantiasning. 204. Kajian Pola Permukiman Dusun Ngibikan Yogyakarta Dikaitkan Dengan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Arsitektur NALARs*. Vol 12 (1). 31-36
- Wiraprama. Alreiga Referendiza, Zakariaa, Ari Widyati Purwantiasning. 204. Kajian Pola Permukiman Dusun Ngibikan Yogyakarta Dikaitkan Dengan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Arsitektur NALARs*. Vol 12 (1). 31-36
- Yandra, dkk, (2020), Evaluasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 1.
- Yandra, dkk, (2020), Evaluasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 1.